

## Analysis of Literacy and Numeracy Skills of Elementary School Students in Solving Mathematical Problems

Novian Riskiana Dewi<sup>1\*</sup>, Nur Rafika Rahmah<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

**Corresponding Author:** Novian Riskiana Dewi [novianriskiana@radenintan.ac.id](mailto:novianriskiana@radenintan.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

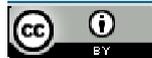
*Keywords:* Literacy and Numeracy, Problem Solving, Mathematics

*Received :* 02, October

*Revised :* 12, November

*Accepted:* 25, December

©2022Dewi, Rahmah,Hidayah:This is an open access article distributed Under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Literacy and Numeracy Ability of Elementary School Students in Solving Mathematical Problems". This study aims to describe how to analyze the literacy and numeracy skills of fourth grade elementary school students in solving mathematical problems. The research that the researchers conducted was a qualitative descriptive study, to obtain the validity of the data the researcher used data triangulation from several techniques, including observation, interviews and documentation. The data source is primary data consisting of fourth grade students and fourth grade teachers. As for secondary data, namely documentation data regarding SD Negeri 2 Gisting Atas. Furthermore, the data were analyzed qualitatively through data reduction techniques (data reduction), data presentation (display) and drawing conclusions. Based on data analysis, it was found that students with good ability criteria from the three indicators were able to apply the three indicators correctly and appropriately. Students with sufficient ability criteria from the three indicators are quite capable of applying the three indicators correctly even though there are a few difficulties.

---

## Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika

Novian Riskiana Dewi<sup>1\*</sup>, Nur Rafika Rahmah<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung

**Corresponding Author:** Novian Riskiana Dewi [novianriskiana@radenintan.ac.id](mailto:novianriskiana@radenintan.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Literasi dan Numerasi, Pemecahan Masalah, Matematika

*Received :* 02, Oktober

*Revised :* 12, November

*Accepted:* 25, Desember

©2022Dewi, Rahmah,Hidayah:This is an open access article distributed Under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana analisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam pemecahan masalah matematika. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data dari beberapa teknik, diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber datanya yaitu data primer yang terdiri dari siswa kelas IV serta guru kelas IV. Sedangkan untuk data sekunder yaitu data dokumentasi mengenai SD Negeri 2 Gisting Atas. Selanjutnya data dianalisis dengan kualitatif melalui teknik data reduksi (reduction data), penyajian data (display) dan menarik kesimpulan. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa, siswa dengan kriteria kemampuan baik dari tiga indikator, ia mampu menerapkan tiga indikator dengan benar dan tepat. Siswa dengan kriteria kemampuan cukup dari tiga indikator, ia cukup mampu dalam menerapkan ketiga indikator dengan benar meskipun terdapat sedikit kesulitan.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan termasuk kebutuhan manusia untuk dapat bertahan pada perkembangan zaman. Di dalam pendidikan terdapat berbagai ilmu, salah satunya adalah matematika. Matematika sebagai mata pelajaran wajib yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Shoikhah et al., 2018). Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada pelajaran matematika terdapat banyak kemampuan salah satunya yakni kemampuan pemecahan masalah. Permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran matematika sering kali disajikan dalam bentuk soal yang berupa pemecahan masalah, sehingga perlu adanya kemampuan pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika, hal ini membutuhkan rancangan dan penerapan langkah-langkah demi tercapainya tujuan sesuai dengan situasi yang diberikan (Amaliah et al., 2021a).

Kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa dalam menguasai ilmu matematika diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan angka, simbol matematika dan keterampilan operasi hitung. Kemampuan matematika tersebut berkaitan dengan literasi dan numerasi. Literasi numerasi juga diartikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan siswa dalam ; 1) mengaplikasikan matematika dasar seperti penggunaan angka dan simbol dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, 2) melakukan kajian informasi dari bentuk bagan, grafik, tabel, serta 3) menyajikan informasi *numeric* dan infografik dengan padat dan jelas (Kemendikbud, 2017). Pemecahan masalah matematika juga memanfaatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik khususnya pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik perlu melakukan analisis informasi, mengolah, dan menyimpulkan hasil analisis tersebut menjadi sebuah keputusan (Amaliah et al., 2021).

Di Indonesia, saat ini literasi dan numerasi merupakan komponen utama dalam Assesment Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional. Dalam AKM, kapasitas siswa diukur terkait dengan kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), selain kemampuan bernalar juga menggunakan kemampuan bahasa (literasi) dan penguatan pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) . PISA (*the programme for international student assesment*) merupakan program untuk mengukur prestasi bagi anak usia 15 tahun pada bidang kemampuan matematika, sains dan literasi membaca. Pada penilaian PISA matematika bertujuan untuk mengukur seberapa efektif suatu negara mempersiapkan siswa untuk menggunakan matematika dalam setiap aspek kehidupan (Putra & Vebrian, 2020).

Penilaian yang dilakukan oleh PISA dilaksanakan tiap tiga tahun sekali dengan fokus pada pendidikan suatu negara. Indonesia ikut menjadi partisipan program penilaian PISA ini sebagai usaha untuk mengetahui sejauh mana

program pendidikan dapat membantu anak dalam memiliki kemampuan matematika, sains dan literasi membaca yang sesuai dengan standar masyarakat internasional juga sebagai pembandingan program pendidikan Indonesia dengan negara-negara dunia yang ikut dalam penilaian tersebut. Indonesia sejak tahun 2000 telah berpartisipasi dalam penilaian PISA. Pada tahun 2000 tersebut Indonesia menempati peringkat ke-39 dari 41 negara yang berpartisipasi dalam penilaian PISA (Putra & Vebrian, 2020).

Selanjutnya pada tahun 2003 Indonesia kembali lagi berpartisipasi dalam penilaian PISA dan hasilnya pun tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya yaitu peringkat Indonesia tetap berada dibawah, begitu juga dengan tahun berikutnya sampai saat ini setelah keikutsertaan Indonesia selama delapan belas tahun skor penilaian yang diberikan PISA tetap menjadikan Indonesia harus berbenah dalam sistem dan manajemen pendidikan yang ada saat ini karena karena laporan PISA untuk tahun 2018 Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian yang dilakukan oleh PISA . Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi dan numerasi matematika siswa di Indonesia berdasarkan studi Internasional masih belum memuaskan (Putra & Vebrian, 2020).

Penelitian terkait kemampuan literasi numerasi telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian Mahmud dan Pratiwi mengemukakan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas IV SD memiliki kategori baik dalam menyelesaikan permasalahan tidak terstruktur pada materi pola bilangan (Mahmud & Pratiwi, 2019). Maulidima dan Hartatik mengungkapkan bahwa kemampuan literasi numerasi yang baik dimiliki oleh mahasiswa yang kemampuan matematikanya tinggi (Maulidina & Hartatik, 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian di SD Negeri 2 Gisting Atas, Kabupaten Tanggamus dihasilkan bahwa pada saat guru memberikan soal matematika kepada siswa, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal seperti apa yang diketahui dalam soal, apa yang ditanyakan dalam soal dan lain sebagainya, sehingga siswa masih perlu bimbingan dari guru kelas pada saat pengerjaan soal. Ada pula siswa yang kurang teliti dalam membaca soal sehingga dalam proses penyelesaian soal tersebut terdapat kesalahan seperti kesalahan dalam penulisan dan kesalahan dalam perhitungan. Terlihat dari hasil nilai mata pelajaran matematika yang diberikan oleh guru kelas pada saat peneliti melaksanakan observasi di kelas IV yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Data Nilai Ulangan Harian Matematika

No	KKM	Nilai	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	60	$\geq 60$	Tuntas	9	41%
2.		$< 60$	Tidak Tuntas	13	59%
	Jumlah			22	100 %

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pemecahan Masalah Matematika”.

### TINJAUAN PUSTAKA

Literasi dan numerasi berarti pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan, serta menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) untuk mengambil suatu keputusan.

Abidin menjelaskan bahwa literasi dan numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Ekowati et al., 2019).

Rahayu dan Afriyansyah menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu keharusan bagi setiap peserta didik, karena pemecahan masalah merupakan kemampuan yang penting dan mendasar (Mariam et al., 2019). Sedangkan Mayer menjelaskan bahwa pemecahan masalah sebagai suatu proses banyak langkah dengan si pemecah masalah harus menemukan hubungan antara pengalaman (Skema) masa lalunya dengan masalah yang sekarang dihadapinya dan kemudian bertindak untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu pemecahan masalah merupakan aktivitas kognitif untuk menemukan solusi dari suatu masalah (Winata & Friantini, 2018).

Adapun indikator kemampuan literasi dan numerasi menurut Weilin Han dan indikator pemecahan masalah matematika menurut Polya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Indikator Kemampuan Literasi dan Numerasi serta Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	Indikator Kemampuan Literasi dan Numerasi
1. Memahami Masalah	1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar guna memecahkan masalah praktis berkaitan dengan berbagai macam konteks dalam kehidupan sehari-hari
2. Merencanakan Penyelesaian Masalah 3. Menyelesaikan Perencanaan Pemecahan Masalah	2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya).
4. Pemeriksaan Kembali	3. Menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Kemampuan literasi dan numerasi matematika sangat penting dalam ilmu matematika, karena dalam suatu pemecahan masalah matematika diperlukannya pemahaman siswa dalam memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari serta menganalisis informasi yang didapatkan sehingga dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya untuk mengambil suatu keputusan.

## METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Gisting Atas Tanggamus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga siswa kelas IV SD Negeri 2 Gisting Atas Tanggamus. Dalam penelitian ini pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini adalah pertimbangan berdasarkan tingkat kemampuan yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : kemampuan baik, sedang dan rendah. Selanjutnya, dari hasil pengelompokan siswa berdasarkan soal ulangan yang diberikan oleh guru dipilih siswa dari masing-masing tingkatan kemampuan siswa berdasarkan KKM mata pelajaran matematika yaitu nilai  $\geq 60$  sebagai berikut :

1. Kemampuan baik, jika diperoleh skor pada hasil ulangan matematika  $70 \leq \text{skor} \leq 100$ . Adapun subjek yang diambil untuk kelompok ini adalah siswa yang memperoleh skor baik/tinggi.
2. Kemampuan cukup, jika diperoleh skor pada hasil ulangan matematika  $60 \leq x < 70$ . Adapun subjek yang diambil untuk kelompok ini adalah siswa yang memperoleh skor tengah dari interval tersebut.
3. Kemampuan kurang, jika diperoleh skor pada hasil ulangan matematika  $0 \leq \text{skor} < 60$ . Adapun subjek yang diambil kelompok ini adalah siswa yang memperoleh skor kurang.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pemecahan masalah matematika. Hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pemaparan Data dan Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan kriteria Kemampuan Baik
  - a. Subjek 1 (RZR)

RZR adalah perwakilan siswa dari kriteria kemampuan baik. RZR diberikan soal ulangan harian oleh guru kelas dengan materi

bilangan pecahan. RZR membaca dan memahami soal yang diberikan oleh guru. Berikut analisis pengerjaan ulangan harian dari Subjek 1 (RZR)

1) Indikator Kemampuan Literasi dan Numerasi, yaitu siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Subjek 1 (RZR) dapat memahami dan mengerjakan soal yang telah diberikan. Subjek 1 (RZR) tidak merasa kesulitan dan dapat menuliskan dengan runtut apa yang diketahui, ditanya dan dijawab. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Diketahui :  
Buku cerita = 30%  
Buku pelajaran :  $0,25 = \frac{25}{100} = 25\%$   
Keseluruhan : 100%  
Ditanya berapa persen ensiklopedia :  
jadi ensiklopedia = Buku cerita + buku pelajaran  
= 30% + 25%  
= 55%  
jadi ensiklopedia = 100% - 55%  
= 45%  
jadi ensiklopedia berjumlah 45%.

Gambar 1 Hasil Jawaban Siswa Berdasarkan Indikator Pertama

Berdasarkan gambar diatas subjek 1(RZR) mampu dalam penggunaan berbagai macam angka atau simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Subjek 1 tidak memiliki kesulitan dalam memahami soal dan mencari jawaban dari soal tersebut. Hal tersebut dapat dilihat juga pada hasil wawancara dengan Subjek 1 (RZR) sebagai berikut :

P : *Bagaimana nak, apakah ada kesulitan dalam memahami soal pecahan ini apalagi dalam bentuk persen ?*

S1 : *Alhamdulillah tidak ada kesulitan bu, saya bisa memahami soal ini, saya paham apa yang diketahui, apa yang harus dicari dalam soal*

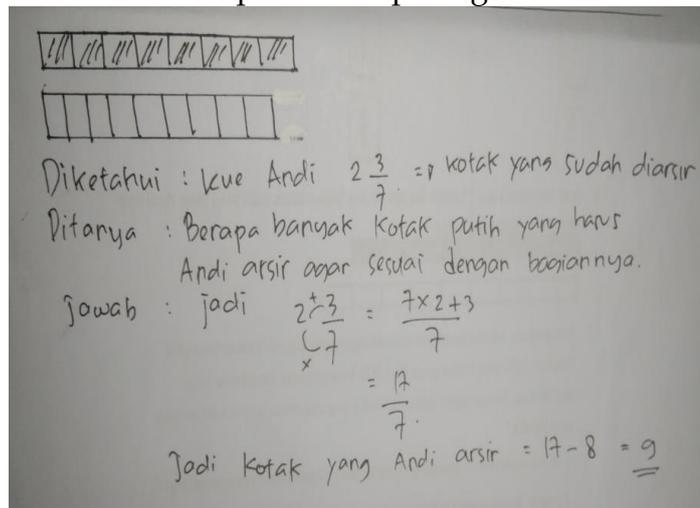
P : *lalu untu menghitung hasil akhirnya apakah ada kesulitan ?*

S1 : *Tidak ada bu, karena untuk menghitung hasil akhirnya hanya ditambahkan persen yang diketahui, lalu ketika sudah ada hasil dari penjumlahannya, langsung dikurangkan saja bu, dari 100% - 55% jadi hasil akhirnya 45%.*

Dari hasil wawancara tersebut, Subjek 1 (RZR) dapat diketahui bahwa tidak ada kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut, karena subjek sudah memahami permasalahan yang ada di dalam soal. Sesuai dengan jawaban subjek 1 (RZR) dalam penyelesaian soal yang diberikan oleh guru terbukti

subjek 1 (RZR) sudah mampu dalam indikator menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

- 2) Indikator kedua kemampuan literasi dan numerasi matematika yaitu mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, gambar, bagan dan lain-lain), subjek 1 (RZR) pada indikator kedua juga mampu dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dilihat dari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan soal dan dapat mempermudah dalam menjawab permasalahan yang ada pada soal. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 2 Hasil Jawaban Siswa Berdasarkan Indikator Kedua

Berdasarkan gambar diatas subjek 1 (RZR) mampu menganalisa informasi yang m berbagai bentuk seperti gambar dengan baik. Selain itu, subjek 1 (RZR) dapat mengetahui berbagai informasi yang telah dianalisis. Gal tersebut dapat diketahui dengan wawancara yang dilakukan :

- P : Apa yang kamu dapatkan setelah menganalisis gambar bagian pecahan yang ada dalam soal ?  
S1 : Saya dapat mengetahui berapa bagian pecahan yang ada dalam soal, terumata bagian yang sudah diarsir  
P : Lalu setelah kamu mengetahui berapa bagian yang sudah di arsir, selanjutnya kamu bagaimana menghitungnya ?  
S1 : cara saya menghitung yaitu, kue bagian Andi yang diketahui dalam bentuk pecahan campuran diubah terlebih dahulu kedalam bentuk pecahan biasa, selanjutnya dikurangkan saja, hasil pecahan biasa yang sudah dihitung dengan bagian pecahan yang sudah diarsir dalam soal  
P : lalu berapa hasilnya ?  
S1 : jadi hasilnya 17 dikurangkan 8 menjadi 9, jadi kotak putih yang belum di arsir berjumlah 9 kotak.

Hasil dari wawancara tersebut, Subjek 1 (RZR) dapat menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk yaitu gambar dengan cukup baik. Sebab, subjek 1 dapat dengan mudah memahami soal yang disajikan. Sesuai dengan jawaban subjek 1 dalam penyelesaian soal tersebut dan hasil wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek 1 mampu dalam menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk yaitu gambar bagian pecahan.

- 3) Indikator ketiga kemampuan literasi dan numerasi matematika yaitu analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Subjek 1(RZR) ini dalam mengerjakan soal sudah baik. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Diketahui Andi mendapat kue :  $\frac{5}{6}$  bagian.  
Susi mendapat kue :  $\frac{6}{7}$  bagian.  
?  
Ditanya pernyataan yang benar.  
Jawab : jadi  $\frac{5}{6}$  dan  $\frac{6}{7}$  (disamakan penyebutnya).  
\*  $\frac{5}{6} \times \frac{7}{7} = \frac{35}{42}$        $\frac{6}{7} \times \frac{6}{6} = \frac{36}{42}$       jadi  $\frac{35}{42} < \frac{36}{42}$ .  
jadi pernyataan yang benar  
\* Susi mendapat kue lebih banyak.

Gambar 3 Hasil Jawaban Siswa Berdasarkan Indikator Ketiga

Berdasarkan gambar diatas, subjek 1 (RZR) dapat mengerjakan soal dengan baik. Subjek 1 sudah mampu dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya wawancara yang dilakukan. Berikut dibawah ini wawancara yang dilakukan kepada subjek 1 (RZR)

P : Apa yang kamu dapatkan setelah menafsirkan soal cerita yang disajikan ?

S1 : Dari soal tersebut saya mengetahui apa yang diketahui dalam soal seperti bagian kue yang Andi punya dan Susi punya

P : Apakah ada kesulitan dalam menafsirkan soal cerita tersebut ?

S1 : Tidak ada, semuanya lancar

P : Lalu bagaimana cara kamu menghitung soal cerita tersebut ?

S1 : Saya menghitung terlebih dahulu bagian kue yang diketahui, kemudian disamakan penyebutnya agar mudah dibandingkan nantinya. Ketika hasilnya sudah ditemukan, maka pernyataan yang sesuai adalah kue Susi lebih banyak dibandingkan kue Andi.

P : Setelah selesai mengerjakan soal, apakah kamu memeriksa kembali jawaban nya ?

S1 : Iya saya memeriksa kembali jawaban dan ternyata ada salah dalam perhitungan, namun langsung saya perbaiki.

Berdasarkan wawancara diatas, subjek 1 (RZR) sudah dapat menafsirkan data yang ada pada soal cerita dan menjawab soal dengan benar, kemudian memeriksa kembali jawaban yang telah diselesaikan agar tidak ada kesalahan. Sesuai dengan jawaban subjek 1 dan wawancara yang sudah dilakukan dihasilkan bahwa subjek 1 sudah mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Subjek 1 sudah menjawab dengan baik apa yang dipertanyakan.

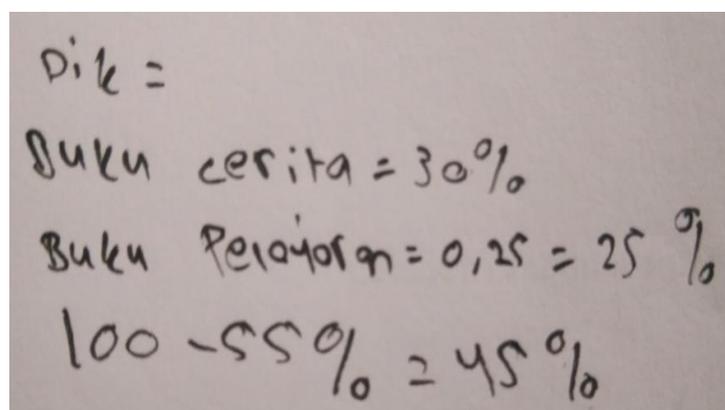
Berdasarkan pemaparan data dan analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika dari subjek 1 (RZR) dapat disimpulkan bahwa subjek 1 sebagai kategori kemampuan baik mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang diberikan sesuai dengan indikator dalam kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika dengan benar.

2. Pemaparan Data dan Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan kriteria Kemampuan Cukup

a. Subjek 2 (NRA)

NRA merupakan perwakilan siswa dari kriteria kemampuan cukup. Subjek 2 (NRA) diberikan soal ulangan oleh guru untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika. Ketika Subjek 2 (NRA) membaca dan memahami soal yang diberikan, pada saat memahami soal subjek 2 sedikit bertanya kepada guru. Setelah bertanya subjek 2 berpikir dan mengerjakan soal kembali. Berikut analisis pengerjaan dari subjek 2 (NRA).

1) Indikator pertama kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika, yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, subjek 2 dalam memahami soal dan mengerjakan soal masih sedikit membutuhkan penjelasan dari guru, karena subjek 2 masih lupa-lupa ingat mengenai pengoperasian bilangan pecahan. Berikut dapat dilihat gambar pengerjaan dari subjek 2 dibawah ini.



The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. It contains the following text and calculations:

$$\begin{aligned} \text{Dik} = \\ \text{Buku cerita} &= 30\% \\ \text{Buku Perayaan} &= 0,25 = 25\% \\ 100 - 55\% &= 45\% \end{aligned}$$

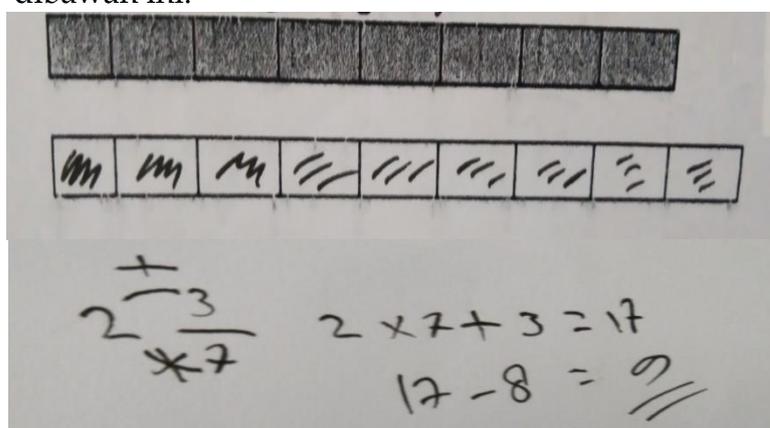
Gambar 4 Hasil Jawaban Siswa Indikator Pertama

Berdasarkan gambar diatas subjek 2 (NRA) sudah cukup baik dalam mengerjakan soal, meskipun masih membutuhkan bantuan dari guru ataupun orang lain. Pada pengerjaan soal tersebut, juga masih ada pengerjaan yang tidak diperlihatkan prosesnya artinya langsung menuliska hasil. Hal tersebut juga dapat diketahui dari wawancara yang telah dilakukan dengan subjek 2, sebagai berikut :

- P : Apakah ada kesulitan dalam memahami soal yang diberikan ?  
S2 : Sedikit kesulitan, karena saya masih lupa-lupa ingat tentang mengubah desimal menjadi persen  
P : Jadi kamu paham ya apa yang diketahui, apa yang harus dicari ?  
S2 : Iya sudah paham, apa yang diketahui dalam soal dan ditanyakan dalam soal.  
P : Apakah selain mengalami kesulitan dalam mengubah desimal ke persen, adakah kesulitan yang lainnya ?  
S2 : Tidak ada kesulitan lagi.  
P : Kenapa kamu langsung menuliskan hasil nya tidak dituliskan prosesnya terlebih dahulu ?  
S2 : Iya bu, tadi lupa mau menuliskan prosesnya.

Hasil wawancara dari subjek 2 dapat diketahui bahwa subjek 2 sedikit kesulitan dalam memahami soal pecahan yang ada bilangan desimal dan persen, sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru ataupun orang lain dalam memahami soal. Sesuai dengan hasil jawaban subjek 2 dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa subjek 2 sudah cukup mampu dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Subjek 2 sudah dengan cukup baik mengerjakan soal yang telah diberikan hanya saja masih kurang teliti dalam pengerjaannya.

- 2) Indikator kedua kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika yaitu mampu menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk yaitu seperti gambar. Subjek 2 dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah ini sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5 Hasil Jawaban Siswa Indikator Kedua

Berdasarkan gambar diatas, subjek 2 (NRA) sudah mampu dalam menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, contohnya seperti gambar dengan benar. hal tersebut juga didukung berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada subjek 2 (NRA), sebagai berikut :

P : *Apa yang kamu dapatkan setelah menganalisa gambar pecahan bagian pada soal ?*

S2 : *Saya dapat mengetahui informasi yang ada dalam soal tersebut, seperti berapa pecahan bagian yang diketahui dalam soal, dan apa yang harus dicari dalam soal.*

P : *lalu kenapa pada lembar jawaban kamu, yang ada dalam kotak putih tidak kamu arsir ?*

S2 : *Lupa bu, kurang teliti*

Hasil wawancara dari subjek 2 menyatakan bahwa subjek 2 sudah cukup mampu dalam menganalisa informasi yang ditampilkan dalam soal berupa gambar, namun untuk hasil akhirnya masih ada kurang ketelitian dari subjek 2, sehingga masih ada sedikit kekurangan dalam pengerjaan soal, namun sudah dikatakan cukup mampu dalam menganalisa soal, seperti memahami apa yang diketahui dan apa yang harus dicari.

- 3) Indikator ketiga kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika yaitu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Subjek 2 ini dalam menafsirkan masih kurang, karena subjek 2 tidak menuliskan hasil akhir secara lengkap. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Andi mendapat kue  $\frac{5}{6}$  bagian dan Susi mendapat  $\frac{6}{7}$  bagian dari kue yang sama. Pernyataan yang benar berikut ini adalah...

- Andi mendapat kue lebih banyak ( benar / salah )
- Susi mendapat kue lebih banyak ( benar ) salah
- Andi dan Susi mendapatkan bagian yang sama ( benar / salah )
- Andi mendapatkan kue lebih banyak ( benar/ salah )

Andi dan Susi  
 $\frac{5}{6}$  dan  $\frac{6}{7}$

$$\frac{5}{6} \times \frac{7}{7} = \frac{35}{42}$$
$$\frac{6}{7} \times \frac{6}{6} = \frac{36}{42}$$
$$\frac{35}{42} < \frac{36}{42}$$

Gambar 6. Hasil Jawaban Siswa Indikator ketiga

Berdasarkan gambar diatas, subjek 2 sudah cukup mampu dalam menafsirkan apa yang diketahui dalam soal apa yang ditanya dalam soal, hanya saja pada hasil akhir masih kurang tepat, karena belum ada kesimpulan atau pernyataan yang diminta di dalam soal. Hal tersebut dapat diketahui dengan wawancara yang dilakukan kepada subjek 2, sebagai berikut :

- P : Apa yang kamu dapatkan dalam menafsirkan soal cerita yang diberikan ?*
- S2 : Saya dapat memahami apa yang diketahui dalam soal, dan apa yang harus dicari dalam soal.*
- P : Apakah ada kesulitan dalam pengerjaan soal tersebut ?*
- S2 : Iya mengalami sedikit kesulitan dalam menyamakan penyebutnya*
- P : Kesulitan yang seperti apa dalam menyamakan penyebutnya ?*
- S2 : Menemukan perkalian yang tepat agar penyebutnya bisa sama*
- P :Kenapa pada hasil akhirnya tidak di jelaskan pernyataan yang sesuai dengan hasil pengerjaan soal kamu ?*
- S2 : Iya lupa menuliskan pernyataan untuk hasil akhirnya*

Hasil dari wawancara diatas, subjek 2 masih kesulitan dalam memahami soal sehingga masih membutuhkan bantuan sedikit dari guru ataupun orang lain untuk memperjelas soal yang diberikan. Sesuai dengan hasil jawaban subjek 2 dan hasil wawancara yang sudah dilakukan, subjek 2 dikatakan cukup mampu dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, hanya saja masih kurang teliti, sehingga dalam hasil akhirnya ada kesalahan kecil.

Berdasarkan pemaparan data dan analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika, dapat disimpulkan bahwa subjek 2 sudah cukup mampu dalam menyelesaikan permasalahan dari soal yang diberikan, hanya saja belum maksimal dalam hasil analisis serta tidak memeriksa kembali hasil dari pengerjaan soal sehingga masih ada sedikit kekeliruan.

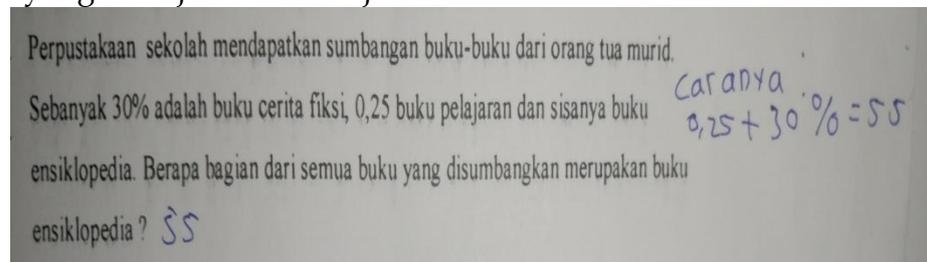
### 3. Pemaparan Data dan Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika dengan kriteria Kemampuan Kurang

#### a. Subjek 3 (VAC)

VAC merupakan subjek 3 sebagai perwakilan kriteria dengan kemampuan kurang. Subjek 3 (VAC) diberikan soal mengenai kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika, kemudian subjek 3 membaca soal, tetapi subjek 3 ini kesulitan dalam memahaminya sehingga dia bertanya kepada guru dan meminta bantuan penjelasan pada guru. Berikut analisis pengerjaan dari subjek 2 (VAC).

- 1) Indikator pertama kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Subjek 3 masih sangat kesulitan untuk memahami soal yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengerjaan yang dilakukan subjek 3. Berikut gambar dibawah ini hasil pengerjaan yang dikerjakan oleh subjek 3.



Gambar 7. Hasil Jawaban Siswa Indikator Pertama

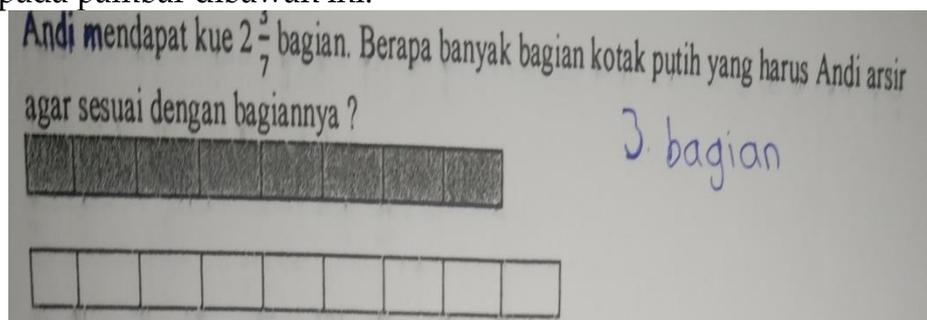
Berdasarkan gambar diatas, subjek 3 kesulitan dalam memahami soal dan mengerjakan soal yang diberikan. Subjek 3 membutuhkan penjelasan dahulu dalam mengerjakan soal. Subjek 3 ini juga tidak menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanyakan ataupun urutan jawaban. Subjek 3 ini langsung menuliskan jawabannya saja, dan untuk jawabannya pun masih salah. Hal tersebut juga diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh subjek 3 yaitu sebagai berikut :

- P : Apakah kamu kesulitan dalam memahami soal mengenai pecahan ?  
S3 : Cukup kesulitan bu, karena saya belum memahami soal dan kesulitan dalam mengerjakan soal  
P : Apakah kamu kesulitan dalam membedakan apa yang diketahui dan apa yang harus dicari ?  
S3 : Saya paham apa yang diketahui dalam soal, tapi saya langsung hitung saja apa yang saya tahu dari soal  
P : Jadi kamu langsung hitung saja angka yang ada didalam soal tanpa mengurutkan prosesnya ?  
S3 : Iya bu.

Hasil dari wawancara diatas, subjek 3 ini selain kesulitan dalam memahami soal, subjek 3 juga kesulitan dalam menghitung soal sesuai dengan prosesnya, subjek 3 langsung menghitung angka yang ada didalam soal sehingga jawaban yang dihasilkan pun salah. Sesuai dengan hasil jawaban subjek 3 beserta hasil wawancara yang dilakukan pada subjek 3, dihasilkan bahawa subjek 3 dalam indikator pertama kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika dapat dikatakan belum mampu dalam indikator tersebut. subjek 3 masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru maupun orang lain.

- 2) Indikator kedua kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika yaitu mampu menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk. Dalam indikator ini subjek 3 dikatakan belum cukup baik atau masih kurang dikarenakan subjek 3 hanya menuliskan jawaban yang

salah tanpa menuliskan proses nya. Hal tersebut dapat dilihat pada pambar dibawah ini.



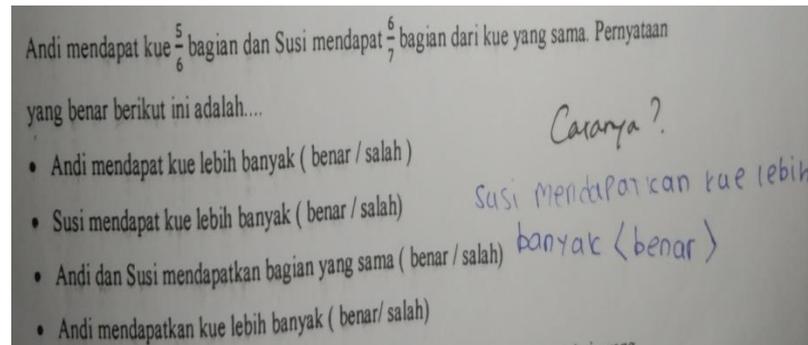
Gambar 8. Hasil Jawaban Siswa Indikator Kedua

Berdasarkan gambar diatas subjek 3(VAC) masih sangat membutuhkan bantuan dari guru atau dari orang lain dalam memahami soal untuk menganalisis informasi pada gambar soal tersebut. pada jawaban diatas, subjek 3 membaca soal terlebih dahulu, namun tidak menuliskan informasi yang didapatkan dalam soal, seperti apa yang diketahui, apa yang dicara, dan bagaimana proses penyelesaiannya. Subjek 3 hanya menuliskan jawabannya secara langsung dan jawaban tersebut masih belum tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek 3 sebagai berikut

- P : *Apa yang kamu dapatkan dari menganalisis soal yang sudah diberikan oleh guru ?*
- S3 : *Saya mendapatkan informasi yang terkait dengan apa yang diketahui dalam soal*
- P : *Lalu mengapa kamu tidak menuliskan apa informasi yang diketahui dari soal ?*
- S3 : *Saya bingung, menulisnya bagaimana, jadi saya langsung saya menuliskan jawabannya.*

Hasil dari wawancara tersebut, subjek 3 sebenarnya sudah mampu menganalisis informasi yang ditampilkan hanya saja subjek 3 bingung harus menuliskannya pada lembar jawaban sehingga subjek 3 langsung menuliskan hasilnya tanpa ada proses pengerjaannya. Sesuai dari jawaban subjek 3 dan hasil wawancara yang dilakukan, subjek 3 belum cukup mampu dalam menganalisis informasi yang ditampilkan dalam soal. Dan jawaban yang dicantumkan oleh subjek 3 masih belum tepat.

- 3) Indikator ketiga kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika, yaitu mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Pada subjek 3 ini, dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan masih sangat kurang. Subjek 3 memberikan jawaban yang benar namun tidak ada proses penyelesaiannya. Hal tersebut dapat di;ihat dari gambar dibawah ini



Gambar 9 Hasil Jawaban Siswa Indikator Ketiga

Berdasarkan pada gambar diatas, subjek 3 (VAC) sudah memahami soal namun tidak menuliskan apa yang diketahui, apa yang harus dicari dan bagaimana proses penyelesaiannya. Subjek 3 langsung memberikan jawabannya dengan benar. pengerjaan tersebut juga diketahui dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagai berikut :

P : Apa yang kamu dapatkan setelah membaca soal yang diberikan oleh guru ?

S3 :Saya memahami apa yang diketahui dalam soal, namun saya langsung menuliskan hasilnya saja tanpa ada prosesnya terlebih dahulu

P :Mengapa kamu langsung menuliskan hasilnya tanpa menuliskan prosesnya terlebih dahulu ?

S3 :Saya bingung mau menuliskannya bagaimana, jadi saya langsung isi hasilnya saja tanpa ada prosesnya.

Hasil dari wawancara tersebut, subjek 3 masih kebingungan dalam menuliskan proses penyelesaiannya, sehingga subjek 3 langsung menuliskan jawabannya saja. Sesuai dengan hasil yang sudah dilakukan Subjek 3 dikatakan masih membutuhkan bantuan dari guru atau orang lain.

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah dari subjek 3, dihasilkan bahwa subjek 3 masih memiliki kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika yang kurang sehingga masih diperlukannya bimbingan untuk pengerjaan dan memahami soal dari guru.

Tabel 3 Kesimpulan Dari Paparan Data

No	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari baik dalam memahami soal seperti memahami apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan. tanpa bantuan dari guru.	Mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, tetapi masih sedikit membutuhkan bantuan dari guru.	Belum mampu dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, sehingga masih membutuhkan bantuan guru dalam memahami soal.
2.	Mampu dalam menganalisa berbagai informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk yaitu dengan menjabarkan proses analisisnya dari soal yang dibaca	Mampu dalam menganalisa berbagai informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk yaitu dengan menjabarkan prosesnya dari soal yang dibaca	Belum mampu dalam menganalisa berbagai informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, sehingga masih membutuhkan bantuan dari guru
3.	Mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan benar dan tanpa bantuan dari guru.	Mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan bantuan orang lain masih kurang lengkap dalam menjawab soal.	Belum mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, karena tidak mengetahui cara pengerjaannya.

## PEMBAHASAN

Kemampuan literasi dan numerasi adalah kemampuan seseorang dalam kecakapan menganalisa, merumuskan, menafsirkan dan memecahkan suatu permasalahan matematika untuk dapat mengambil suatu keputusan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dan numerasi ini lebih menganalisis soal untuk memperoleh jawaban dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi berperan agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa secara kontekstual.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan pada saat observasi dihasilkan bahwa guru sudah menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa yang menghubungkan berbagai topik materi matematika dengan situasi yang nyata. Terdapat pula tampilan informasi numerasi dalam bentuk tabel, grafik, maupun gambar yang mudah dipahami siswa. Sekolah juga sudah menyediakan sarana penunjang sebagai media

penguatan literasi dan numerasi seperti tersedianya alat pengukur tinggi badan di UKS serta perpustakaan yang menyediakan berbagai bahan bacaan agar bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang lebih baik.

Pada saat pembelajaran guru sudah membiasakan siswa untuk membaca buku bacaan yang ada dikelas sebelum memulai pembelajaran, namun karena adanya pandemi, kegiatan pojok baca di gantikan dengan membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran. Pada saat pembelajaran matematika guru sudah memberikan masalah kontekstual atau soal cerita kepada siswa yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketika siswa diberikan soal guru memberikan waktu khusus kepada siswa untuk memahami permasalahan yang ada dalam soal cerita tersebut. Ketika masih ada siswa yang belum jelas, guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa tetapi tidak menunjukkan penyelesaian dari soal tersebut, bisa dalam bentuk gambar maupun tulisan agar siswa mudah memahami.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan penguatan literasi dan numerasi kepada siswa melalui proses pembelajaran dikelas. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai kemampuan literasi dan numerasi dalam pemecahan masalah matematika yang dikategorikan menjadi 3 kriteria kemampuan yaitu kemampuan baik, cukup dan kurang. Dihasilkan bahwa siswa dengan kriteria kemampuan baik dari tiga indikator, ia mampu menerapkan tiga indikator dengan benar dan tepat. Siswa dengan kriteria kemampuan cukup dari tiga indikator, ia cukup mampu dalam menerapkan ketiga indikator dengan benar meskipun terdapat sedikit kesulitan. Siswa dengan kriteria kemampuan kurang dari tiga indikator, ia masih belum mampu menerapkan tiga indikator tersebut dan masih membutuhkan banyak bimbingan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam pemecahan masalah matematika dapat diambil kesimpulan bahwa dari 22 siswa yang diberikan soal ulangan harian oleh guru kelas, dari hasil jawaban siswa diperoleh nilai yang dikategorikan dalam kriteria kemampuan baik, cukup dan kurang. Terdapat 6 siswa dengan kriteria kemampuan baik, 6 siswa dengan kriteria kemampuan cukup serta 10 siswa dengan kriteria kemampuan kurang. Siswa dengan kriteria kemampuan baik sudah memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi dan numerasi. Siswa dengan kriteria kemampuan cukup sudah memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi dan numerasi hanya saja masih membutuhkan bimbingan dari guru. Siswa dengan kriteria kemampuan kurang belum bisa memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi dan numerasi dengan baik sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pemecahan masalah matematika sudah terlaksana dengan baik, serta dalam penguatan literasi dan numerasi pada proses pembelajaran guru sudah memberikan

penguatan literasi dan numerasi kepada siswa, meskipun belum secara maksimal.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang telah disusun, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk hal bermanfaat serta siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan minat baca terhadap mata pelajaran, dan sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika dan pelajaran lainnya. Kemampuan literasi numerasi matematika dapat ditingkatkan dengan mengawali dari hal-hal yang lebih dasar pada matematika, agar tidak dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

2. Bagi Guru

Bagi guru untuk selalu memotivasi siswa, memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa yang belum paham, dan lebih sering memberikan latihan-latihan soal agar siswa terbiasa dengan sesuatu yang menantang.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang bermanfaat bagi warga sekolah. Selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta semangat dalam meningkatkan berbagai kebijakan-kebijakan dalam mendukung proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti agar dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan menjadikan masukan kepada peneliti berikutnya serta sebagai penunjang penelitian pada masalah dan topik yang sama.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang topik Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pemecahan Masalah Matematika.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliah, F., Sutirna, S., & Zulkarnaen, R. (2021a). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Segiempat dan Segitiga*. 12(1).

Amaliah, F., Sutirna, & Zulkarnaen, R. (2021b). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Segiempat dan Segitiga*. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 12.

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kemantrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 3.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Direktorat Jenderal PAUD Kemendikbud.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTsN Dengan Menggunakan Metode Open Ended Di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 178-186. <https://doi.org/10.31004/cendeka.v3i1.94i>
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). *Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. 3(2).
- Putra, Y. Y., & Vebrian, R. (2020). *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Deepublish Publisher.
- Shoikhah, M., Suharto, S., Susanto, S., & Erfan Yudianto. (2018). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Tunagrahita Ringan Smalb-C Negeri Jember Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan dan Pengurangan Aljabar Menggunakan Alat Peraga Kertas Aljabar. 9(2).
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2018). Proses Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Matematika Stkip Pamane Talino. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.87-96>